

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu dampak dari pandemi adalah meningkatnya pernikahan di kalangan masyarakat Indonesia. Tidak hanya pernikahan pada pasangan usia subur tetapi pernikahan anak usia dini juga ikut meningkat. Pada tahun 2021 Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional (BKKBN) melakukan survey terhadap kehamilan anak usia dini, dari survey tersebut dihasilkan bahwa 20 dari 1.000 perempuan hamil pada usia 15-20 tahun. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa dari total 290.000 pernikahan kasus pernikahan dini di wilayah Jawa Tengah dalam waktu 2020-2021 mencapai 8.700 (Ajiyanti, 2021).

Selain kehamilan yang tidak direncanakan pada anak usia dini, kehamilan tidak direncanakan juga terjadi pada wanita usia subur yang baru menikah atau sudah lama menikah. Lebih dari 400.000 kehamilan yang tidak direncanakan pada saat pandemi Covid-19 dan peningkatan tersebut akan mengakibatkan peningkatan jumlah kelahiran bayi pada tahun 2021 (Rizky, 2021). BKKBN juga menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah kehamilan di Indonesia salah satunya yaitu Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang membuat masyarakat menjadi lebih sering berada di rumah. Selain itu, BKKBN juga menyampaikan bahwa terjadi

peningkatan yang signifikan terhadap pernikahan di Indonesia. Hal tersebut secara langsung juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan jumlah kehamilan di Indonesia (Rizky, 2021).

Tingginya kasus pernikahan anak usia dini juga tidak terlepas dari maraknya kehamilan di luar nikah yang mengharuskan untuk mengajukan dispensasi kawin ke pengadilan agama (Andina, 2021). Kehamilan yang tidak direncanakan akan memberikan dampak buruk terhadap kesiapan menjadi orang tua serta penurunan kualitas anak yang dilahirkan (Wahyuni & Destinarista, 2020). Selama proses kehamilan, anak akan melakukan penolakan terhadap kehamilannya sehingga kurangnya perhatian dalam perawatan kehamilan. Selain itu, juga dapat menimbulkan masalah psikologikal pada saat dan bahkan setelah persalinan bahkan saat bayi lahir ibu akan lebih lama menerima dan memulai untuk merawat bayinya (Nawati & Nurhayati, 2018).

Peningkatan jumlah kehamilan harus diikuti dengan peningkatan pengetahuan ibu untuk mempersiapkan kehamilan dan perawatan anaknya. Kurangnya edukasi tentang persiapan menjadi orang tua turut serta menjadi pemicu faktor kekerasan terhadap anak (Wahyuni & Destinarista, 2020). Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) laporan kekerasan terhadap perempuan dan anak meningkat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terutama pada masa pandemi. Angka laporan kasus kekerasan terhadap anak tercatat meningkat dari 11.057 pada 2019, 11.278 kasus pada 2020, dan menjadi 14.517 kasus pada 2021 (Ramadhan,

2022). Kasus kekerasan terhadap anak oleh orang tua hingga kasus pembunuhan anak juga dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesiapan menjadi orang tua. Kemen PPPA juga menyampaikan bahwa persiapan menjadi orang tua perlu menjadi pertimbangan ketika melakukan perencanaan kehamilan karena kesiapan mental, emosional, dan finansial merupakan salah satu faktor terbesar alasan kekerasan terhadap anak (Suryandika, 2022).

Penurunan pelaksanaan kegiatan penunjang informasi kehamilan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kesiapan ibu dalam mempersiapkan proses persalinannya. Kurangnya kesiapan dalam menghadapi persalinan dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang hal-hal yang berkaitan dengan persalinan dan setelahnya yaitu kesiapan menjadi orang tua dan perawatan bayi (Wulan, 2020). Padahal salah satu tolak ukur dalam keberhasilan suatu persalinan adalah kesiapan seorang ibu dalam menghadapi persalinan. Selain kurangnya pengetahuan ibu, rendahnya tingkat pendidikan, sosial budaya, dan sosial ekonomi juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam kesiapan persalinan (Muthoharoh, 2018).

Persiapan-persiapan bagi wanita terutama bagi yang baru pertama kali hamil (primigravida) untuk mempersiapkan kehamilan, persalinan, nifas, dan serta perawatan bayi perlu ditingkatkan demi mempersiapkan generasi muda yang akan dilahirkannya. Banyak penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ibu dalam melakukan persalinan, salah satu yang paling penting

yang harus dipersiapkan menjelang persalinan pada ibu primigravida adalah persiapan mental (psikologis) dan emosional (Elvina, Za, & Rosdiana, 2018). Kesiapan mental yang perlu dipersiapkan oleh ibu adalah kesiapan untuk menghadapi persalinan dan persiapan setelah persalinan yaitu perawatan anak (Elvina, Za, & Rosdiana, 2018). Penelitian yang dilakukan Elvina et al., 2018 didapatkan bahwa ibu dengan persiapan pengetahuan yang baik akan persalinan dan setelahnya mempunyai tingkat kecemasan terhadap persalinan yang lebih sedikit. Selain itu, pengetahuan tentang perawatan anak yang didapat sebelum dan/atau semasa hamil tentang perawatan bayi (*Parenting*) dapat menurunkan kejadian gangguan psikologis postpartum. *Parenting* menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia didefinisikan sebagai interaksi anatar orang tua dan anaknya yang bertujuan untuk mendukung perkembangan, fisik, emosi, sosial, spiritual, dan intelektual anak.

Penelitian ini akan dilakukan di PKD Kasih Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Menurut data dari web Kemenag Purbalingga juga terjadi peningkatan jumlah pernikahan di Kabupaten purbalingga selama masa pandemi menjadi 7776 pasangan. Kecamatan Kertanegara ini menurut Dinas Kesehatan merupakan wilayah yang banyak terjadi pernikahan anak maupun kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja pada masa *covid-19*. Peningkatan pernikahan dan kehamilan harus sejalan dengan peningkatan pengetahuan perawatan bayi dan kesiapan persalinan untuk menghindari kasus ketidaksiapan menjadi orang tua sehingga menimbulkan banyak hal yang

terjadi kepada bayi seperti kekerasan kepada anak. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Perawatan Bayi (*Parenting*) Dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Primigravida Di PKD Kasih Kecamatan Kertanegara” untuk mempersiapkan generasi yang lebih berkualitas.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan terjadinya peningkatan pernikahan di Indonesia pada umumnya dan di Purbalingga pada khususnya perlu dilakukan peningkatan pengetahuan mengenai kesiapan persalinan. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara Pengetahuan Perawatan Bayi dengan Kesiapan Ibu Primigravida dalam Mempersiapkan Persalinan?”

## **C. Tujuan Penyusunan Skripsi**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawatan bayi (*Parenting*) terhadap kesiapan ibu primigravida dalam kesiapan persalinan di Wilayah Kerja PKD Kasih Kecamatan Kertanegara.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida tentang ilmu perawatan bayi 0-12 bulan (*Parenting*).
- b. Untuk mengetahui kesiapan ibu primigravida dalam persiapan menjelang persalinan.

- c. Mengetahui hubungan pengetahuan perawatan bayi 0-12 bulan dengan kesiapan persalinan ibu hamil primigravida.

#### **D. Manfaat Penyusunan Skripsi**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pustaka dan khasanan keilmuan tentang hubungan pengetahuan perawatan bayi (*parenting*) dengan kesiapan persalinan pada ibu primigravida.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat, khususnya Ibu hamil primigravida, dalam menjangkau informasi kesehatan tentang kesiapan persalinan dan perawatan bayi sehingga dapat mempersiapkan persalinan dan menjadi orang tua dengan baik. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau sumber informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan dengan kesiapan persalinan ibu primigravida.

###### **b. Bagi Bidan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan kepada bidan selaku garda terdepan dalam penurunan AKI agar dapat membantu ibu hamil dalam mempersiapkan kehamilan dan persalinan yang aman serta dapat membantu ibu hamil mempersiapkan peran baru menjadi orang tua.

## E. Kaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Domas Nuchandara, Abkar Raden, Endang Koni	2019	Perubahan <i>Parenting Self-Efficacy</i> Pada Ibu Pasca <i>Section Caesarea</i> Melalui Edukasi Postpartum Dengan Media Booklet	<i>Parenting self-efficacy</i> mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan ibu, menurunkan resiko terjadinya depresi postpartum, stress dan kecemasan.
2.	Surati Ningsih	2020	Konseling <i>Parenting</i> sebagai Upaya Menurunkan Gangguan Psikologis Post Partum	Konseling berhasil menurunkan angka ganguan kecemasan psikologis ibu pada periode post partum.
3	Yanuarita Gitanurani	2017	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Persalinan di Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta	Faktor yang berpengaruh dalam kesiapan persalinan adalah pengetahuan ibu yang didapat dengan mengikuti kelas hamil.
4	Putri Wulan Sari	2020	Efektifitas <i>Antenatal Parenting Class</i> Terhadap Kesiapan Peran Ibu Primigravida Untuk Menjadi Orang Tua Di Puskesmas	<i>Antenatal parenting class</i> mampu meningkatkan Kesiapan peran dan pengetahuan ibu primigravida.

Bandarharjo Seamarang				
5	Husnul Muthoharoh	2018	Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan	Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang persalinan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi proses persiapan kehamilan.
6	Ayu Nurdian, Rulfia Desi Maria, Lady Wiza	2019	Pengetahuan Ibu Hamil tentang kesiapan Menjadi Orang Tua Melalui Pendidikan Antenatal dengan Menggunakan Media <i>Fashcard</i>	Terdapat pengaruh terhadap peningkatan kesiapan ibu hamil dalam memperispkan diri menjadi orang tua dengan pendidikan antenatal melalui <i>flashcard</i> .